

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERBANDINGAN PENDAPATAN HOTEL BINTANG 3 DI KOTA MANADO

Andreas Z.D Rawis¹, Daisy S.M Engka², Jacline I. Sumual³
^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : Andrerawiss@gmail.com

ABSTRAK

Industri perhotelan merupakan suatu jenis usaha yang menyediakan sesuatu dalam bentuk barang dan jasa serta salah satu unsur pariwisata yang berperan penting dalam memberikan pelayanan penginapan, makan dan minum, serta hiburan dan menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya bagi para wisatawan. Industri perhotelan seiring dengan perkembangan pariwisata juga semakin berkembang dengan baik sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah kamar hotel, tingkat hunian hotel, dan lama menginap berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado beserta adakah perbedaan antara pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado sebelum dan selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang sudah diolah dengan tujuan untuk menganalisa pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif tentang perbandingan pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah kamar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, tingkat hunian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, lama menginap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, dan secara simultan jumlah kamar, tingkat hunian, dan lama menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Jumlah Kamar; Tingkat Hunian; Laba

ABSTRACT

The hotel industry is a type of business that provides something in the form of goods and services and is an element of tourism that plays an important role in providing accommodation, food and drink services, as well as entertainment and providing other facilities for tourists. The hotel industry along with the development of tourism is also growing well, giving rise to very tight competition. This research is to determine whether the hotel rooms, occupancy level, and visit duration influencing regional income in Manado City also to determine if there's a comparison between the income of three-star hotel in Manado City before and during the pandemic Covid-19. The type of this research is descriptive quantitative conducted by drawing and analyzing the data processed in order to analyze the income of three-star hotel operating in Manado City to get objective data about the comparison of income in three-star hotel before and during the Covid-19 pandemic. The result of this research showed that partially hotel rooms have a positive but not significant influence on regional income of Manado City, occupancy level has a positive and significant influence on regional income of Manado City, visit duration has a positive but not significant influence on regional income of Manado City, and simultaneously hotel rooms, occupancy level, and visit duration have a positive and significant influence on regional income of Manado City.

Keywords: Regional Income; Hotel Rooms; Occupancy Level; Profit

1. PENDAHULUAN

Hotel merupakan salah satu bisnis yang bergerak pada sektor dalam industri jasa khususnya akomodasi, segmentasi pasarnya diperuntukkan bagi tamu yang datang untuk keperluan liburan atau bisnis. Oleh karena itu konsumen membutuhkan tempat yang bersih, nyaman dan aman. Hotel harus memberikan layanan terbaik kepada setiap pelanggan. Setiap konsumen ingin mendapatkan yang terbaik dalam setiap layanan yang mereka beli, karena inilah kematangan. Setiap konsumen berhak untuk menikmati informasi yang nyaman, aman, jujur dan jujur serta perlakuan atau layanan yang benar atas barang yang dibeli. Industri perhotelan merupakan suatu kawasan yang membutuhkan pengelolaan yang baik dan terorganisir untuk mempengaruhi tingkat hunian yang akan berdampak pada perkembangan bisnis perhotelan (Kapang et al., 2019).

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang telah menjadi salah satu faktor penentu aktivitas dan kegiatan masyarakat serta menjadi dasar perhatian serius bagi suatu negara. Pandemi virus ini telah menjadi permasalahan kesehatan global yang berdampak besar terhadap setiap

sektor kegiatan dan kehidupan di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktivitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus COVID-19 ini. Adapun sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari kasus wabah virus COVID-19 ini (Kusuma et al., 2021).

Banyaknya hotel yang terpaksa tutup karena tidak lagi kedatangan tamu serta bisnis makanan dan pertemuan yang tidak lagi terisi. Indonesia merasakan dampak dari penyebarannya, saat ini banyak kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Pusat untuk menghambat penyebaran dan juga kebijakan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang sangat berdampak kesemua lini masyarakat tanpa membedakan pangkat dan golongan serta strata kehidupan masyarakat. Ditambah lagi anjuran pemerintah untuk tetap berdiam diri dirumah, bekerja dirumah, belajar dirumah sehingga industri perhotelan ini banyak yang mengalami gejala kebangkrutan (Alfiah et al., 2019). Oleh Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah kamar hotel, tingkat hunian hotel, dan lama menginap berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado beserta adakah perbedaan antara pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Pendapatan yaitu seluruh penerimaan berupa uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, dari penjualan produk atau jasa kepada tamu hotel. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, berupa jumlah uang yang diterima setelah dikurangi dengan jumlah pengeluaran. Peningkatan pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor (Arsyad, 2006).

Pendapatan sangat besar lengan berkuasa bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan (Nanga, 2005). Selain itu pula pendapatan juga besar lengan berkuasa terhadap keuntungan rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan keuntungan rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan ialah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari dampak pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Pengertian perihal pendapatan itu sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan. Sebelum penulis lebih lanjut menelaah mengenai pengertian pendapatan, maka terlebih dahulu perlu diketahui mengenai konsep kesatuan usaha (Todaro dan Smith, 2011).

2.2 Konsep Biaya

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Kesimpulannya, beban merupakan pengorbanan yang telah terjadi. Beban pada dasarnya adalah semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Sama seperti pendapatan, beban dibagi dalam 2 jenis yakni: beban usaha, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan secara umum, dan beban diluar usaha, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari kegiatan umum perusahaan misalnya, biaya kerusakan karena kantor terbakar (Gilarso, 2004). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Widilestariningtyas, 2012).

2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sesuai UU No.33 Tahun 2004 Pasal 1 PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-perundangan UU No.33, 2004). PAD adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. PAD adalah sumber pendapatan yang harus selalu terus dipacu pertumbuhannya. Dalam otonomi daerah kemandirian pemerintahan daerah sangat dituntut dalam pembiayaan pembangunan daerah dan pelayanan kepada masyarakat. PAD bagi pemerintah sangatlah penting karena PAD menunjukkan kemampuan daerah dalam menggali sumber keuangannya sendiri yang kemudian menjadi sebuah ukuran kinerja bagi pemerintah daerah dalam proses pengembangan ekonomi daerah (Mahardika et al., 2012).

Menurut Halim (2020) pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Menurut Wulandari dan Iryanie (2018), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, Laba usaha Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang di pisahkan. Penerimaan rutin dari daerah yang berasal dari pungutan (pajak, retribusi) dan hasil dari perusahaan daerah lainnya serta hasil usaha daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, laba usaha Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang di pisahkan (Khusaini, 2018).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Haryadi dan Pamungkas (2018) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan hotel (Studi kasus hotel Baha-Baha Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat), untuk mengetahui seberapa jauh faktor-faktor yang diteliti yang mampu mempengaruhi pendapatan kamar, serta menentukan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan kamar pada hotel Baha-Baha Sekongkang. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah koefisien regresi linier berganda. Variable-variabel yang diteliti yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan kamar pada Hotel Baha-Baha Sekongkang adalah tarif kamar, biaya promosi dan jumlah kamar. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode *interview* dan observasi dalam memperoleh data, sedangkan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ternyata faktor jumlah kamar merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan kamar. Faktor-faktor tariff kamar dan biaya promosi walaupun tidak sedominan faktor jumlah kamar, namun secara bersama-sama mampu mempengaruhi pendapatan kamar yang telah dibuktikan melalui uji F dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah ternyata pada Hotel Baha-Baha Sekongkang jumlah kamar merupakan hal yang paling mendominasi pendapatan kamar yang ada.

Penelitian yang dilakukan Samahati (2013) yang menganalisis biaya, volume, laba sebagai alat bantu perencanaan laba pada hotel sedona manado”, untuk mengetahui titik *break even point*, jumlah volume penjualan pada tingkat laba yang direncanakan, serta tingkat *margin of safety* pada Hotel Sedona Manado. Metode analisis yang dipakai yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan rumus *break even point* atas dasar *sales* dalam Rupiah, perhitungan perencanaan laba, serta rumus *margin of safety* (tingkat keamanan) yang dinyatakan dalam Rupiah dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2011 dan 2012 Hotel Sedona tidak mengalami kerugian dan laba pada tahun 2011 lebih besar dari laba tahun 2012. Dengan mengasumsikan 10% pada biaya-biaya variabel dan 10% pada volume operasional, maka perencanaan laba dan pendapatan ditahun 2013 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2011 dan 2012. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keamanan (*margin of safety*) pada hotel Sedona masih dalam keadaan aman baik tahun 2011, 2012, dan perencanaan 2013.

Penelitian yang dilakukan Asma (2021) yang menganalisis dampak wabah COVID-19 terhadap tingkat hunian hotel B” (Studi Kasus di Hotel Svarga Kabupaten Lombok Barat) yang bertujuan untuk mengetahui dampak wabah Covid-19 terhadap tingkat hunian hotel dan untuk mengetahui bagaimanakah peran otoritas pariwisata setempat dalam menjaga stabilitas kunjungan hunian hotel saat wabah Covid-19. Metode Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik deskriptif/kualitatif yang menjelaskan gambaran data-data penelitian dengan jumlah tingkat hunian Hotel Svarga sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19 di Lombok Barat, dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian pada tingkat hunian hotel bintang sebelum Covid-19 dengan jumlah 9,65% dan sesudah covid menurun menjadi sebesar 5,77%. Untuk jumlah rata rata tamu menginap sebelum Covid-19 sebesar 2,87 hari dan setelahnya menurun sebesar 1,96 hari. Selanjutnya untuk jumlah tamu menginap sebelum covid-19 sebesar 318 orang dan setelahnya menurun menjadi sebesar 183 orang. Untuk tingkat hunian hotel non bintang sebelum Covid-19 dengan jumlah 5,45 % dan sesudah covid-19 menurun sebesar 3,85 %. Untuk jumlah rata rata tamu menginap sebelum covid-19 sebesar 1,81 hari dan setelahnya menurun sebesar 0,92 hari. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak covid-19, khususnya untuk mengatasi pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi karyawan hotel di berikan insentif sebesar Rp. 600.000 setiap bulan selama 2 bulan.

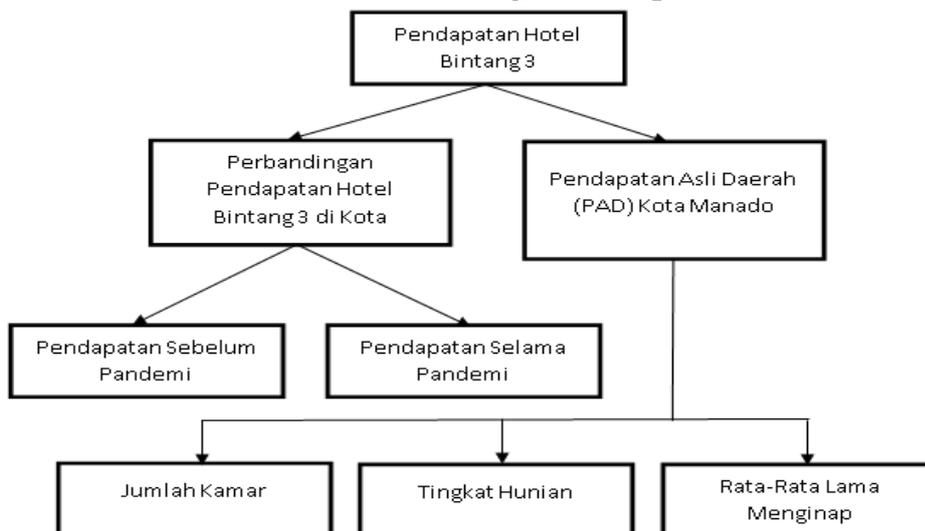
Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah et al., (2019) yang menganalisis laporan pendapatan dan biaya dalam menunjang peningkatan laba pada Hotel Santika Makassar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi kuadrat terkecil (*least-squares regression method*) untuk melakukan pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi Hotel Santika Makassar menggunakan metode basis akrual dalam mengakui pendapatan dan biaya, dimana transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi, tidak harus menunggu sampai kas diterima ataupun dikeluarkan. Pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima. Besarnya laba yang terealisasi dibandingkan laba yang direncanakan karena adanya renovasi gedung hotel selama tahun 2015 hingga 2017 yang akan menyebabkan kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diayudha (2020) yang menganalisis Industri perhotelan di Indonesia Pada masa pandemi Covid-19, bertujuan untuk menganalisa untuk mengetahui bagaimana industri perhotelan di Indonesia menghadapi Pandemi Covid-19. Pemberitaan di media massa terkait dengan penutupan usaha hotel di Bali dan kota-kota lainnya menjadikan Pandemi Covid-19 ini menjadi bencana bagi industri perhotelan di Indonesia. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pengusaha hotel, pengusaha pariwisata, asosiasi perhotelan serta pemerintah dalam mengurangi dampak kerugian bagi industri hotel terutama di Indonesia. Dasar lainnya adalah kondisi para pengusaha hotel yang menggunakan perbankan sebagai modal usaha menghadapi sulitnya melakukan pembayaran pinjaman juga memperparah kondisi industri perhotelan. Analisa ini dilakukan selama dua bulan dengan mengumpulkan berita berita dari berbagai sumber dan juga pengambilan dan kutipan dari kegiatan webinar yang dilakukan selama kebijakan pemerintah untuk tetap dan bekerja dari rumah selama kurang lebih dua bulan ini. Adapun hasil dari analisa deskriptif ini didapati industri perhotelan memerlukan relaksasi yang lebih nyata dari pemerintah untuk menyelamatkan industri perhotelan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, dapat dijabarkan hipotesa penelitian di dalam penelitian ini:

1. Diduga bahwa jumlah kamar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado.
2. Diduga bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado.
3. Diduga bahwa rata-rata lama menginap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado.
4. Diduga bahwa ada perbedaan pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado sebelum dan selama pandemi Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk data primer adalah ketika peneliti dapat melakukan observasi dan memperoleh data pendapatan dari hotel itu sendiri. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berusaha memperoleh informasi dari manajemen hotel tersebut. Untuk data sekunder, yaitu data pendapatan yang telah dipublikasi oleh manajemen hotel atau pada platform umum yang telah disetujui oleh manajemen hotel. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data pendapatan setiap bulan atau setiap hari selama tahun yang ditentukan (2018-2020) dari setiap hotel berbintang 3 yang ada di area Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Untuk data primer, peneliti mengambil data langsung pada hotel yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk data sekunder, diambil dari website atau dari sumber resmi yang telah disetujui oleh hotel tersebut dimana manajemen hotel mempublikasi data pendapatan yang diterima selama tahun yang telah ditentukan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Pendapatan hotel yang dimaksud adalah pendapatan per hari yang diterima oleh setiap hotel berbintang 3 yang beroperasi di area Kota Manado yang kemudian diakumulasikan per bulan dan dikurangi dengan pengeluaran dan beban-beban sehingga bisa diperoleh pendapatan bersih per bulan. Pendapatan hotel diukur menggunakan satuan unit rupiah (Rp).

- Perbandingan pendapatan disini yaitu membandingkan hasil pendapatan hotel per bulan ketika kebijakan terhadap pandemi belum dilaksanakan dan setelah kebijakan terhadap pandemi telah dilaksanakan, selanjutnya akan dilakukan perbandingan rata-rata dari populasi hotel yang diteliti dan akhirnya akan didapatkan rata-rata pendapatan bersih sebelum dan setelah diberlakukan kebijakan-kebijakan terkait dengan pandemi COVID-19. Perbandingan pendapatan diukur dengan satuan unit rupiah (Rp).
- Pendapatan asli daerah (PAD) adalah jumlah uang yang diterima pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku yang diterima oleh semua sektor penerimaan daerah secara umum, dan sektor pariwisata secara khusus. Pendapatan asli daerah (PAD) diukur dengan satuan unit rupiah (Rp).
- Jumlah kamar adalah total penyediaan akomodasi pelayanan penginapan dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Jumlah kamar diukur dalam satuan unit.
- Tingkat hunian hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Tingkat hunian hotel diukur dalam satuan persentase (%).
- Rata-rata lama menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel. Rata-rata lama menginap diukur dalam satuan per malam

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif dengan *Independent Sample T-Test* dan Analisis Regresi Berganda.

1. Statistik Deskriptif adalah uji statistik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, dengan memberikan gambaran atau deskripsi akan suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum).
2. Uji beda rata-rata (T-test) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai yang dijadikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel yang ada.
3. Uji t-sampel tidak berhubungan (*Independent Sample T-Test*) adalah uji analisa statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan.
4. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan hotel berbintang 3 sebelum dan selama pandemi.
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan rata-rata pendapatan hotel berbintang 3 sebelum dan selama pandemi.

Metode analisis yang juga digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan asli daerah
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	= Koefisien tiap variabel
X ₁	= Jumlah kamar
X ₂	= Tingkat hunian
X ₃	= Lama menginap
e	= <i>error term</i> .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PAD (Y)	252863863600.00	101333147670.866	10
Jumlah Kamar (X1)	600.50	252.417	10
Tingkat Hunian (X2)	56.1850	7.96651	10
Lama Menginap (X3)	2.0470	.16139	10

Sumber : Hasil olahan SPSS

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 tahun beroperasinya hotel-hotel bintang 3 di Kota Manado. Variabel pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen memiliki rata-rata Rp 252.863.863.600,00. Jumlah kamar sebagai variabel independen memiliki rata-rata 600,50 kamar. Tingkat hunian hotel sebagai variabel independen memiliki rata-rata 56,1850%, dan lama menginap tamu hotel sebagai variabel independen memiliki rata-rata 2,0470 hari. Data yang digunakan sebanyak 10 data dari tahun 2010-2019.

Tabel 2 Rangkuman Model

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.877	35492338962.628	1.265

a. Predictors: (Constant), Lama Menginap (X3), Jumlah Kamar (X1), Tingkat Hunian (X2)
 b. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber : Hasil olahan SPSS

Hasil analisa data di atas memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi yang menyebabkan terjadinya pengaruh variabel independen (jumlah kamar, tingkat hunian, & lama menginap) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Nilai kontribusi dapat dilihat pada koefisien determinasi. Nilai R Square sebesar 0,918 atau 91,8%. Nilai ini berasal dari hasil koefisien korelasi yang dikuadratkan ($R = 0,958$ dikuadratkan menjadi 0,918). Besarnya nilai R Square (angka koefisien determinasi) memiliki arti bahwa variabel jumlah kamar (X1), tingkat hunian (X2), dan lama menginap (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y) sebesar 91,8% dan sisanya, 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

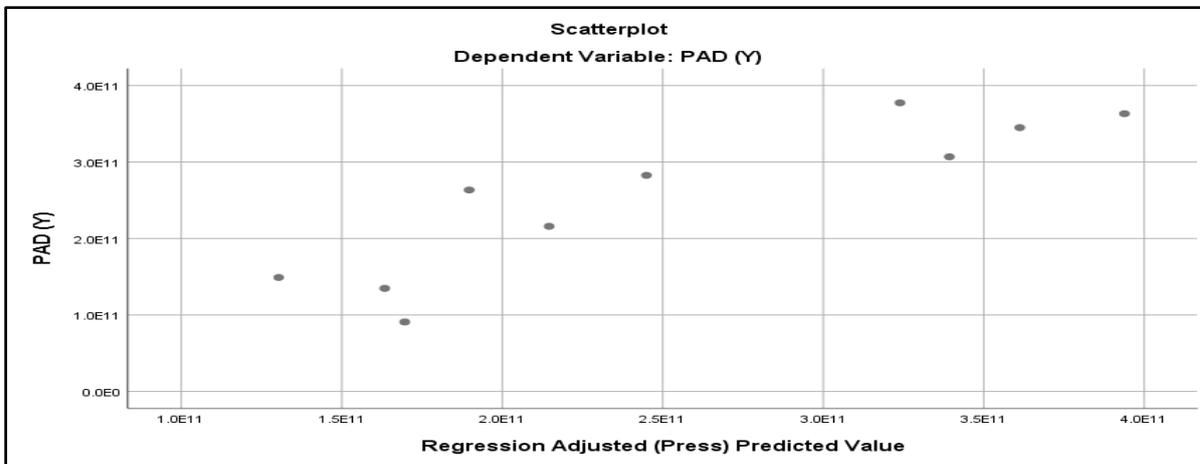
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	162304899367.336		
		476214266655.206			
	Jumlah Kamar (X1)	82014881.232	62858243.891	.556	1.799
	Tingkat Hunian (X2)	9170313876.916	2233738531.377	.442	2.262
	Lama Menginap (X3)	80407478700.834	98217587242.062	.557	1.795

Sumber : Hasil olahan SPSS

Suatu model persamaan regresi dikatakan baik jika di dalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah kamar (X1), tingkat hunian (X2), dan lama menginap (X3) ketiganya memiliki nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini model persamaan regresinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga persamaan ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar area tengah. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran yang tidak beraturan pada data dalam penelitian ini. Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel independen yakni jumlah kamar (X1), tingkat hunian (X2), dan lama menginap (X3) bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi ini baik dan ideal.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-476214266655.206	162304899367.336		-2.934	.026
	Jumlah Kamar (X1)	82014881.232	62858243.891	.204	1.305	.240
	Tingkat Hunian (X2)	9170313876.916	2233738531.377	.721	4.105	.006
	Lama Menginap (X3)	80407478700.834	98217587242.062	.128	.819	.444

Sumber : Hasil olahan SPSS

1. Nilai t-hitung = 1,305 dan t-tabel = 1,812. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung = 1,305 < t-tabel = 1,812, yang dapat juga diartikan bahwa secara parsial, jumlah kamar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
2. Nilai t-hitung = 4,105 dan t-tabel = 1,812. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung = 4,105 > t-tabel = 1,812, yang dapat juga diartikan bahwa secara parsial, tingkat hunian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
3. Nilai t-hitung = 0,819 dan t-tabel = 1,812. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung = 0,819 < t-tabel = 1,812, yang dapat juga diartikan bahwa secara parsial, lama menginap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

Tabel 5 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	848574246017418	3	282858082005806	22.454	.001 ^b
		80000000.000		25000000.000		
	Residual	755823675022828	6	125970612503804		
		4000000.000		7200000.000		
Total		924156613519701	9			
		70000000.000				

a. Dependent Variable: PAD (Y)
 b. Predictors: (Constant), Lama Menginap (X3), Jumlah Kamar (X1), Tingkat Hunian (X2)

Sumber : Hasil olahan SPSS

Kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kamar, tingkat hunian, dan lama menginap secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

Independent Sample T-Test Hotel Bigfish Manado

Tabel 6 Independent Sample T-Test Hotel Bigfish Manado

Independent Samples Test Bigfish Hotel Manado										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	3.107	.084	3.74	50	.000	55800000.000	14910732.722	25850911.924	85749088.076
	Equal variances not assumed			3.74	41.77	.001	55800000.000	14910732.722	25704022.125	85895977.875

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,084 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara pendapatan sebelum Covid-19 dan pendapatan selama Covid-19 adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output *Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equal Variances Assumed*". Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada bagian *Equal Variances Assumed*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan Hotel Bigfish Manado sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Nilai *Mean Difference* yaitu 55.800.000 juga membuktikan bahwa pendapatan Bigfish Hotel

Manado sebelum pandemi Covid-19 memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan selama pandemi Covid-19 sebesar Rp 55.800.000.

Independent Sample T-Test Top Hotel Manado

Tabel 7 Independent Sample T-Test Top Hotel Manado

Independent Samples Test Top Hotel Manado										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	2.754	.103	24.4	50	.000	3073846	125531	2821708	332598
				87			15.385	40.252	91.147	339.623
	Equal variances not assumed			24.4	42.8	.000	3073846	125531	2820657	332703
				87	20		15.385	40.252	18.568	512.201

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,103 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara pendapatan sebelum Covid-19 dan pendapatan selama Covid-19 adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel *output Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “*Equal Variances Assumed*”. Berdasarkan tabel *output Independent Samples Test* pada bagian *Equal Variances Assumed*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan Top Hotel Manado sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Nilai *Mean Difference* yaitu 307.384.615 juga membuktikan bahwa pendapatan Top Hotel Manado sebelum pandemi Covid-19 memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan selama pandemi Covid-19 sebesar Rp 307.384.615.

4.2 Pembahasan

Jumlah kamar adalah total akomodasi yang disiapkan oleh penyedia jasa penginapan hotel. Kamar hotel digunakan oleh pengguna untuk menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Hasil penelitian ini masih belum sejalan dengan penelitian dari Wijaya dan Djayastra (2014), yang menyimpulkan bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual, jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2015) yang menyimpulkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.

Lama tinggal wisatawan merupakan jumlah malam atau hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan mancanegara di luar negara tempat tinggalnya. Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal disana (Diayudha, 2020).

Dari pengujian Uji F, disimpulkan bahwa jumlah kamar, tingkat hunian, dan lama menginap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wijaya dan Djayastra (2014), yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian yang didapatkan dari dua sampel hotel bintang 3 di Kota Manado menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada pendapatan hotel sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19, serta *mean difference* yang bernilai positif yang berarti bahwa kedua sampel hotel bintang 3 di Kota Manado memperoleh pendapatan yang lebih besar atau lebih untung ketika beroperasi sebelum masa pandemi Covid-19 dibandingkan selama berlangsungnya pandemi Covid-19.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah kamar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Secara parsial tingkat hunian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Secara parsial lama menginap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Secara simultan jumlah kamar, tingkat hunian, dan lama menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Berdasarkan uji statistik pada sampel hotel bintang 3 di Kota Manado, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pada pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado pada masa sebelum pandemi dan masa selama pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan hotel bintang 3 di Kota Manado sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, F., Ruliaty, R., & Badollahi, I. (2019). Analisis Laporan Pendapatan Dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 100–117.55
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Edisi 5 .STIE-YPKN
- ASMA, S. (2021). *Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Hunian Hotel B (Studi kasus di Hotel Svarga Kabupaten Lombok Barat*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Diayudha, L. (2020). Industri Perhotelan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis deskriptif. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 3(1).
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Edisi Revisi. Kanisius.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Haryadi, W., & Pamungkas, B. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Hotel (Studi Kasus Hotel Baha-Baha Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat) Tahun 2012-2016. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 42–47.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang No. 33 Tahun 2004. *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. H. B. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah*. Universitas Brawijaya Press. Malang

- Kusuma, B., Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perhotelan di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 49–59.
- Mahardika, I. W. A. I. P., Sukmaaji, A., & Taufik, V. M. (2012). *Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kotamadya Denpasar Menggunakan Sistem Informasi Administrasi Pajak Reklame (SIAP) Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Universitas Dinamika.
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah, & Kebijakan*. Raja Grafindo Persada. Jambi.
- Samahati, R. B. (2013). Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi 16. Bandung.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Widilestariningtyas, O. (2012). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Good Government Governance Terhadap Pencegahan Fraud dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 2(2).
- Wijaya, I., & Djayastra, I. K. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 513–520.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Deepublish.
- Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 165233.